

EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH PADA MADRASAH ALIYAH AL-AZHAR AMONDO

Akib

Pascasarjana IAIN Kendari

E-mail : akiblandebawo24@gmail.com

Abstrak:

Salah satu model manajemen yang memberikan kewenangan yang luas kepada sekolah untuk pengelolaan sekolah sesuai dengan potensi, harapan dan kebutuhan sekolah adalah Manajemen Berbasis Sekolah. (MBS) Tujuannya MBS adalah untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan secara profesional, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dan stakeholders. Tujuan penelitian ini untuk melakukan analisis terhadap Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah pada MA Al-Azhar Amondo. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah pada MA Al-Azhar Amondo adalah : 1) Bidang kurikulum meliputi analisis materi pelajaran, program tahunan, program semesteran, satuan pembelajaran, dan rencana program pembelajaran.2) Bidang kesiswaan meliputi perencanaan penerima siswa baru, kegiatan masa orientasi siswa, penetapan siswa pada kelas tertentu, kehadiran dan disiplin siswa di sekolah, dan program bimbingan konseling bagi siswa yang memiliki kelainan.3) Bidang Kepegawaian meliputi: perencanaan pengembangan guru, pelaksanaan penataran, MGMP, pendidikan lanjutan dan supervisi.4) Bidang keuangan meliputi penyusunan RAPBS, pendekatan dengan pengusaha, pembuatan proposal.5) Bidang sarana dan prasarana meliputi pengelolaan gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran, dan 6) Bidang hubungan masyarakat meliputi: melakukan pendekatan dengan orangtua siswa untuk mensosialisasi program sekolah, melakukan pendekatan kepada pemerintah dan pihak swasta untuk memberikan kontribusi terhadap sekolah.

Kata Kunci: Efektivitas, Implementasi, Manajemen Bebasis Sekolah, MA Al-Azhar Amondo

Abstract:

One of the management models that gives school wide authority for school management according to the potential, expectations and needs of schools is School Based Management. (MBS) The goal of MBS is to improve the performance of professional personnel, and to increase community participation and stakeholders. The purpose of this research is to analyze the Implementation of School Based Management at MA Al-Azhar Amondo. The approach used is qualitative approach. with observation techniques, interviews, and documentation studies. The results showed that the implementation of School Based Management at MA Al-Azhar Amondo are: 1) Curriculum field includes analysis of subject matter, annual program, semester program, learning unit, and learning program plan.2) Student field includes new student recruitment, period of student orientation, assignment of students to certain classes, attendance and discipline of students in schools, and counseling programs for students who have abnormalities.3) Personnel fields include: teacher development planning, upgrading, MGMP, further education and supervision. 4) finance covering the drafting of RAPBS, approach with entrepreneurs, proposal creation. 5) The field of facilities and infrastructure includes the management of buildings, classrooms, tables, chairs, as well as tools and instructional media; and 6) Community relations areas include: approaching parents to socialize school programs, approach the government to the private sector to contribute to the school.

Keywords: Implementation, School Based Management, MA Al-Azhar Amondo

PENDAHULUAN

Selama ini dunia pendidikan mengalami stagnasi yang cukup besar mempengaruhi efektifitas pengelolaan sekolah. Sekolah sepertinya tidak mampu melepaskan diri dari berbagai keinginan dan kepentingan tertentu. Hal inilah yang membelenggu berbagai potensi yang sebenarnya dimiliki sekolah.

Sentralistik di bidang pendidikan yang selama ini telah menghalangi peluang berkembangnya profesionalisme di bidang pendidikan sehingga sumber-sumber pembiayaan pendidikan belum dimanfaatkan secara optimal, sumber daya yang kurang memadai,

manajemen yang kurang efektif, maupun faktor eksternal yaitu bidang politik, ekonomi, hukum dan iptek yang turut memberikan kontribusi rendahnya mutu pendidikan.

Dari berbagai referensi dan hasil penelitian yang menjelaskan masalah – masalah yang dihadapi oleh sekolah, maka setidaknya dapat disebutkan beberapa hal seperti: a) Sekolah pada semua jenjang dan level diurus seadanya, kreativitas dan inovatif tidak mendapat tempat yang layak karena bisa saja inovatif dan kreativitas malah bertentangan dengan pandangan pemegang kekuasaan. b) Pihak sekolah menerima sarana dan prasarana pendidikan disekolah seadanya, tidak dapat memberikan masukan atau komentar. c) Guru bekerja tidak maksimal, mereka bekerja hanya memenuhi jam kerja sesuai dengan yang dijadwalkan karena jika mereka bekerja keras karir dan prestasinya tetap tidak jelas. d) Ruang gerak lulusan sekolah jadi sempit karena kualitas seadanya.

Sentralistik di bidang pendidikan yang selama ini telah menghalangi peluang berkembangnya profesionalisme di bidang pendidikan sehingga sumber-sumber pembiayaan pendidikan belum dimanfaatkan secara optimal, sumber daya yang kurang memadai, manajemen yang kurang efektif, maupun faktor eksternal seperti politik, ekonomi, hukum dan iptek turut berkontribusi terhadap rendahnya mutu pendidikan Indonesia.

Dalam rangka meningkatkan mutu lulusan sekolah maka pemerintah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Model manajemen bermaksud untuk meningkatkan mutu berkelanjutan, sehingga dibutuhkan ketelibatan secara aktif orang tua siswa dalam dalam program sekolah, seperti; Kegiatan belajar mengajar, perekrutan guru dan pegawai, seleksi siswa, pengembangan sumber pembiayaan, pengadaan sarana dan prasarana, serta hubungan masyarakat dan pemerintah. Diharapkan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dapat memberikan peluang besar kepada sekolah dalam mendorong gerakan perbaikan mutu pendidikan dalam era otonomi daerah.

Berbagai usaha yang telah dilakukan pemerintah telah dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan Indonesia, seperti; penyempurnaan kurikulum, pengadaan bahan ajar, peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan, peningkatan manajemen pendidikan, serta pengadaan fasilitas pendidikan. Namun demikian,

kualitas pendidikan masih belum menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Lahirnya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang perimbangan keuangan pusat dan daerah, perubahan dalam bidang pendidikan dari sentralistik ke desentralisasi

Dalam melakukan reformasi pendidikan nasional adalah terkait dengan perubahan arah politik indonesia dari pemerintah yang sentralistik kepada desentralistik. Mengacu pada Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang perimbangan keuangan pusat dan daerah, perubahan dalam bidang pendidikan merupakan hal yang tak bisa ditawarkan lagi.

Paradigma baru pengelolaan pendidikan menurut undang-undang tersebut adalah Desentralisasi pendidikan. Kepala sekolah diberikan kesempatan untuk lebih mandiri dan mengembangkan seluruh sumber daya sekolah menjadi sekolah unggul. Tuntutan tersebut berimplikasi terhadap penyusunan kurikulum dan manajemen sekolah. Perubahan paradigma pengelolaan pendidikan menjadi suatu keniscayaan, sehingga sekolah - sekolah juga dituntut melakukan inovasi dalam mengelola sekolah agar lulusan sekolah benar-benar berkualitas.

Proses pendidikan adalah pemberdayaan SDM dan ketika proses pemberdayaan menunjukkan hasilnya sehingga terlihat kualitas lembaga pendidikan tersebut¹. Penerapan manajemen berbasis sekolah merupakan faktor penting dalam pencapaian mutu sekolah yang diharapkan.

Pada sisi lain pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah sangat tergantung pada mutu sumber daya manusia dan komitmen seluruh komponen yang ada di Institusi pendidikan tersebut. Terutama kemampuan kepala sekolah dalam menerapkan ide-ide baru dan perbaikan mutu sesuai dengan ide, tujuan dan fungsi Manajemen Berbasis Sekolah.

Komitmen yang tinggi antara personil dalam sekolah sebagai inti dari proses manajerial yang dilakukan oleh manajer sehingga program kerja organisasi dalam bidang pendidikan dapat terlaksana

¹ Tilaar, H.A.R., *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan*, Cet. IX (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 65

dengan baik. Pelaksanaan proses belajar mengajar, administrasi, pembinaan siswa, evaluasi kependidikan dalam rangka meningkatkan efektivitas organisasi pendidikan dengan peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Secara konseptual Manajemen Berbasis Sekolah akan membawa perubahan terhadap peningkatan kinerja sekolah dalam peningkatan mutu, efisiensi manajemen keuangan, pemerataan kesempatan dan pencapaian tujuan politik (demokrasi) suatu bangsa lewat perubahan kebijakan desentralisasi diberbagai aspek baik politik, edukatif, administratif, maupun anggaran pembiayaan pendidikan. Manajemen Berbasis Sekolah selain akan meningkatkan kualitas belajar mengajar dan efisiensi operasional pendidikan, juga tujuan politik terutama demokrasi di sekolah².

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan suatu studi untuk melihat bagaimana pelaksanaan MBS yang difokuskan kepada Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo Kecamatan Palangga Selatan Kabupaten Konawe Selatan.

Hasil penelitian diharapkan dapat mengungkapkan informasi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan terutama dalam menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah. Secara Praktis hasil penelitian ini berguna sebagai bahan rekomendasi dalam meningkatkan mutu manajemen sekolah secara holistik . Kepala Madrasah dan semua elemen yang ada di sekolah memiliki komitmen yang tinggi untuk meningkatkan kinerja dalam pelaksanaan MBS. Penelitian ini pula diharapkan dapat memberikan masukan kepada *stakeholder* dalam mengembangkan prinsip manajemen sekolah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan kualitas peserta didik..

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang di lakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan naturalistik, sedangkan ekplanasinya bersifat deskriptif dengan jenis data kualitatif. Metode penelitian naturalistik sering disebut dengan metode penelitian kualitatif. Sedangkan yang bersifat deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri,

² Permadi, Dedi, *Manajemen Berbasis Sekolah Dan Kepemimpinan Mandiri Kepala Sekolah*, (Bandung : PT. Sara Panca Karya Nusa, 2001), h.17

yaitu tanpa membuat perbandingan, atau menggabungkan dengan variabel yang lain. Data kualitatif bersifat deskriptif dan analisis dilakukan secara induktif. Hasil penelitian kualitatif ini menekankan makna dari pada generalisasi. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, interview dan dokumentasi. Wawancara dilakukan pada informan kunci yang terlibat langsung dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik Miles dan Huberman, yakni mengumpulkan data, penyajian data, dan verifikasi³

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Manajemen Berbasis Sekolah merupakan paradigma baru dalam pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan kepada kemandirian dan kreatifitas sekolah. Indikator keberhasilan MPBS yang harus dapat diukur dan dirasakan oleh para *stakeholders* pendidikan, yaitu adanya peningkatan mutu tata kelola lembaga pendidikan dan mutu lulusan lembaga pendidikan serta jauh dari birokrasi yang sentralistik.

Manajemen Berbasis Sekolah dapat meningkatkan partisipasi masyarakat, pemerataan, efisiensi, serta manajemen yang bertumpu di tingkat sekolah. Sehingga sekolah menjadi lembaga yang mandiri dalam menetapkan kebijakannya, serta memiliki jaringan kerja dengan berbagai pihak yang dapat meningkatkan mutu kinerja sekolah.

Manajemen Berbasis Sekolah pada dasarnya adalah reformasi manajemen di sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Reformasi di sekolah bersifat kualitatif dan kuantitatif. Dikatakan lebih bersifat kualitatif karena mutu sulit dapat diukur secara matematis, namun lebih dapat diukur dengan indikator-indikator tertentu. Itulah sebabnya desentralisasi secara politis menuntut agar MBS yang diterapkan di sekolah-sekolah, harus memberikan berbagai hal, sebagaimana yang diungkapkan Duhou⁴: 1) Peningkatan efektivitas keputusan berkaitan dengan kebijakan pendidikan, baik ditingkat sekolah maupun system, 2) Manajemen sekolah

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011)

⁴ Duhou, Abu Ibtisam, *School Based Management*. (Jakarta: Logos, 1999), h. 128

dan *leadership* pendidikan yang meningkat, 3) Ketentuan penggunaan sumber daya lebih efisien, 4) Kualitas pengajaran meningkat, 5) Pengembangan kurikulum lebih sesuai dengan tuntutan sosial dan tenaga kerja masa depan, 6) Menghasilkan *outcomes* (hasil) siswa yang meningkat.

Ciri utama Manajemen Berbasis Sekolah adalah pemberian otonomi kepada kepala sekolah. Otonomi itu meliputi pemberian tugas, wewenang, tanggung jawab dalam mengelola sekolah secara mandiri. Pemberian otonomi ini akan membuat sekolah lebih inovatif, artinya, sekolah dapat melakukan perubahan yang memungkinkan lebih dinamis dalam penyelenggaraan pendidikan.

Manajemen Berbasis Sekolah adalah manajemen yang menekankan pada inovasi yang dapat merubah budaya dan pola berpikir pemangku sekolah. Jika selama ini Manajemen Berbasis Sekolah cenderung bersifat pasif karena keterlibatan birokrasi pemerintah yang sangat ketat dan secara hirarkis melakukan intervensi yang cukup besar kepada sekolah, maka MBS, dapat memberikan perubahan-perubahan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan pasar.

Untuk mengatasi berbagai hal tersebut, maka MBS mensyaratkan agar perlu meningkatkan partisipasi masyarakat. Semakin tinggi partisipasi masyarakat, semakin mudah sekolah memenuhi kebutuhannya, terutama dukungan biaya masyarakat. Masyarakat sebagai *stakeholder* pendidikan jangan sampai diabaikan, karena masyarakat merupakan salah satu kekuatan utama dalam mendukung program sekolah.

Manajemen Berbasis Sekolah lebih didasari oleh kemampuan *leadership* dan manajerial kepala sekolah, disamping dukungan para guru dan komite sekolah, hal ini peningkatan mutu pendidikan melalui penambahan jam pelajaran, pembinaan siswa melalui pendidikan agama, pramuka, dan latihan kepemimpinan, pembinaan minat, bakat, olah raga serta peningkatan pembiayaan dari partisipasi orang tua, komite sekolah, kerjasama dengan pengusaha dan masyarakat untuk mendukung pembiayaan dalam rangka meningkatkan efektivitas program peningkatan mutu sekolah.

Keberhasilan implementasi MBS pada Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia disekolah. Peningkatan produktivitas dan prestasi kerja dapat dilakukan dengan

meningkatkan perilaku manusia di tempat kerja melalui aplikasi konsep dan teknik manajemen personalia.

Manajemen tenaga kependidikan atau manajemen personalia pendidikan bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Sehubungan dengan itu fungsi personalia yang harus dilaksanakan pimpinan adalah menarik, mengembangkan, mengkaji, dan memotivasi personil guna mencapai tujuan sistem, membantu anggota mencapai posisi dan standar perilaku serta menyelaraskan tujuan individu dan organisasi.

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo adalah : 1) Bidang kurikulum meliputi analisis materi pelajaran, program tahunan, program semesteran, satuan pembelajaran, dan rencana program pembelajaran. 2) Bidang kesiswaan meliputi perencanaan penerima siswa baru, kegiatan masa orientasi siswa, penetapan siswa pada kelas tertentu, kehadiran dan disiplin siswa di sekolah, dan program bimbingan konseling bagi siswa yang memiliki kelainan. 3) Bidang Kepegawaian meliputi: perencanaan pengembangan guru, pelaksanaan penataran, MGMP, pendidikan lanjutan dan supervisi. 4) Bidang keuangan meliputi penyusunan RAPBS, pendekatan dengan pengusaha, pembuatan proposal. 5) Bidang sarana dan prasarana meliputi pengelolaan gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran, dan 6) Bidang hubungan masyarakat meliputi: melakukan pendekatan dengan orangtua siswa untuk mensosialisasi program sekolah, melakukan pendekatan kepada pemerintah dan pihak swasta untuk memberikan kontribusi terhadap sekolah.

Kepala sekolah Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo telah melakukan perbaikan secara terus menerus dalam rangka memperkuat efektivitas MBS. Upaya ini dilakukan sebagai bentuk pertanggung jawabannya yang memiliki otoritas di sektor pendidikan. Berbagai upaya terus dilakukan sehingga prinsip-prinsip MBS menjadi dinamika baru dalam kehidupan organisasi baru.

Upaya yang dilakukan dalam melaksanakan MBS, dengan mendorong kepemimpinan kepala sekolah yang kuat sehingga merealisasikan seluruh tujuan pendidikan dan tujuan sekolah. Selama ini justru dirasakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, tidak begitu kuat dalam menjalankan organisasi sekolah. Hal ini terjadi karena kepala sekolah dibayangi kekuasaan satuan atasannya, sehingga tidak

memungkinkannya melakukan berbagai tindakan tanpa seizin satuan atasan tersebut.

Kepemimpinan kepala sekolah yang kuat akan dapat mengambil dan menghargai keputusan yang demokratis. Proses pengambilan keputusan yang demokratis adalah salah satu syarat untuk dapat menerapkan MBS demokratis adalah sekolah yang mengambil keputusan demokratis pula. Hal ini perlu diterapkan, karena dalam MBS, sekolah bukan lagi hanya milik sekolah itu saja, tetapi ia adalah bagian dari masyarakatnya yang memiliki komunitas dan kepentingan terhadap komunitas itu.

Seperti pendapat Mulyasa⁵ yang mengemukakan bahwa Peningkatan efisiensi diperoleh melalui peningkatan SDM, partisipasi masyarakat dan penyederhanaan birokrasi. Peningkatan mutu diperoleh melalui partisipasi masyarakat, kelenturan pengelolaan sekolah, peningkatan profesionalisme guru, adanya hadiah dan sanksi sebagai hukuman dan berbagai hal lain yang dapat menumbuhkan kembangkan suasana kondusif disekolah.

Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah pada Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo Kabupaten Konawe Selatan berkaitan dengan perpaduan strategi kebijakan dari atas dan kebijakan dari bawah yaitu dukungan para guru, komite sekolah dan orang tua sebagai seorang teman, strategi Manajemen Berbasis Sekolah ini mengarah pada pengembangan sekolah efektif, dimana faktor profesionalisme dan pemberdayaan guru merupakan satu pilar bagi keberhasilan seluruh program peningkatan mutu di sekolah berada dalam lapangan manajemen sekolah.

Karakteristiknya yaitu: (1) guru-guru memiliki kepemimpinan yang kuat. Kepala sekolah memberikan perhatian yang tinggi untuk perbaikan mutu pengajaran, (2) guru-guru memiliki kondisi pengharapan yang tinggi untuk mendukung pencapaian prestasi siswa, (3) atmosfir sekolah yang tidak rigid (kaku), sejuk tanpa tekanan dan kondusif dalam seluruh proses pengajaran atau suatau tatanan iklim yang nyaman, (4) sekolah memiliki pengertian yang luas tentang fokus pengajaran dan mengusahakan efektivitas sekolah dengan energi dan sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pengajaran secara maksimal, (5) sekolah efektif menjamin kemajuan murid

⁵ Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Rosda Karya, 2003), h.13

dimonitor secara periodik. Kepala sekolah dan guru menyadari bahwa kemajuan prestasi pelajar berhubungan dengan tujuan pengajaran.

Sekolah dapat menjadi efektif dan sekaligus menjadi efisien. Sekolah efektif karena pencapaian hasil yang baik, sedangkan sekolah yang efisien ialah penggunaan sumber daya yang hemat. Untuk mengetahui indikator prestasi belajar tentunya dilihat dari absensi (kehadiran), tingkah laku disekolah, laporan kejahatan/ penyimpangan dan hasil ujian nasional. Sekolah yang unggul tersebut adalah sekolah yang efektif dan efisien dengan menjanjikan lulusan yang terbaik, keunggulannya secara kompetitif dan komparatif. Keunggulan kompetitif dimiliki antara lulusan sejenis dalam jurusan yang sama, sedangkan komparatif antara lulusan berbeda dari suatu sekolah dengan sekolah lainnya.

Kepemimpinan kepala sekolah yang transparan dan partisipatif oleh kepala Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo Kabupaten Konawe Selatan dijalankan dengan memantapkan kerjasama dengan para guru terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan yang muaranya dalam kelulusan berkualitas. Demikian pula para manajer atau kepala sekolah harus berfungsi sebagai bagian dari kerjasama dalam lembaga untuk menjamin perubahan dalam lingkungan pendidikan era kekinian. Semakin terpenuhinya prinsip ekonomi, transparansi, dan akuntabilitas berjalan dengan baik maka pimpinan sekolah, guru-guru, karyawan dan pihak terkait dengan sekolah semakin kuat komitmennya menjalankan program perbaikan mutu sekolah.

Berkaitan dengan pemantapan tanggung jawab masyarakat terhadap mutu pendidikan bahwa komitmen masyarakat terhadap mutu merupakan bagian penting dari strategi implementasi manajemen berbasis sekolah untuk mewujudkan perubahan mutu pendidikan. Mutu yang berkaitan dengan pengalaman adalah hal mendasar bagi keberhasilan sekolah. Sebab sekolah melibatkan secara tinggi sejumlah interaksi keseharian dalam memelihara mutu dari hubungan penghargaan yang dialamatkan kepada menjadi nilai penting dalam pendidikan.

Penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan prinsip MBS, sekolah mendapat bimbingan profesional dari satuan atasan. Bimbingan ini diperlukan karena selama ini sekolah berada dalam bimbingan dan arahan satuan atasan sehingga sekolah cenderung terikat oleh satuan atasannya. Keterikatan itu bukan hanya dalam pengambilan keputusan saja, tetapi juga dalam menentukan berbagai

kebijakan sekolah dalam melaksanakan masyarakat pengguna jasa pendidikan sekolah itu.

Bimbingan dari satuan atasan akan semakin kuat dan kokoh jika sekolah menerapkan sikap transparan dan memiliki akuntabilitas yang tinggi kepada masyarakatnya. Transparan itu berkaitan dengan kemauan sekolah untuk dapat lebih terbuka dan tidak menerapkan sistem tertutup dalam berbagai hal, terutama dalam pertanggungjawaban keuangan yang diperoleh dari masyarakat, terutama masyarakat pengguna jasa kependidikannya. Sekolah bukan lagi menjadi sistem tertutup yang tidak memiliki kepedulian terhadap masyarakatnya, sekolah sudah menjadi sistem terbuka sehingga tidak ada lagi yang tersembunyi dan disembunyikan dari masyarakat.

Berkaitan dengan prinsip akuntabilitas, sekolah berusaha memberikan layanan memungkinkan, sehingga masyarakat merasa puas dengan kinerja sekolah. Pencapaian kinerja sekolah dalam hal ini agar seluruh pencapaian tujuan sekolah yang merupakan bagian dari tujuan pendidikan secara menyeluruh dapat dicapai. Kinerja sekolah dalam konteks MBS, adalah kinerja pendidikan secara universal, yaitu tercapainya kinerja pembelajaran sehingga memungkinkan peserta didik dapat tumbuh dan berkembang secara profesional, yang pada saat bersamaan anak tumbuh berkembang sesuai dengan bakat, minat masing-masing sehingga anak mencapai tujuan lembaga pendidikan di mana anak tersebut sekolah.

Dapat ditegaskan bahwa semakin tinggi komitmen mutu yang di perjuangkan kepala sekolah, guru-guru dan komite sekolah serta masyarakat/orang tua dalam spektrum Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo Kabupaten Konawe Selatan, maka Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah untuk peningkatan mutu akan semakin baik, semakin terpenuhi prinsip otonomi, transparansi, dan akuntabilitas berjalan dengan baik maka pimpinan sekolah, guru-guru dan karyawan dan pihak terkait dengan sekolah semakin kuat komitmennya menjalankan program perbaikan mutu sekolah. Semakin besar dukungan kepemimpinan, dewan guru, komite sekolah, dan masyarakat dalam menjalankan prinsip dan teknik

Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo Kabupaten Konawe Selatan maka sekolah ini semakin mencapai kualifikasi sekolah efektif yang menguntungkan semua pihak terkait dengan sekolah.

Dalam peningkatan kemampuan memenuhi keuangan sekolah ada beberapa upaya dan institusi pendukung sekolah ini, yaitu: peranan komite sekolah, hubungan kerjasama luar, dan dukungan iklim sekolah. Menurut Siahaan⁶ keberhasilan sekolah mendapatkan bantuan dari masyarakat, merupakan upaya yang dapat mengurangi pengeluaran dana sekolah. Dana tersebut dapat dipergunakan untuk keperluan lain yang dapat meningkatkan efektivitas sekolah. Pembiayaan pendidikan dalam penerapan manajemen berbasis sekolah mengalami delema, sebab dengan diterapkan manajemen berbasis sekolah, sekolah (khususnya sekolah negeri) seharusnya tidak lagi mendapat dana yang penuh dari pemerintah sebagaimana biasanya. Dana sekolah seharusnya diperoleh dari usaha sekolah, walaupun ada bantuan dari pemerintah, tidaklah sebesar sebagaimana selama ini.

Dalam menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang menjadi prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pelajaran biologi, halaman sekolah sebagai lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan. Sujanto⁷ menyatakan bahwa sejak dari perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan dan perbaikan, dilakukan oleh sekolah, karena sekolah yang paling mengetahui. Pengadaan untuk pengadaan dapat sharing antara pemerintah dan masyarakat.

Hubungan sekolah dengan masyarakat dalam manajemen berbasis sekolah sangat penting karena pada Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo Kabupaten Konawe Selatan, posisi masyarakat sebagai salah satu unsur pendidikan. Pada hakikatnya hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan suatu saran yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi siswa di sekolah. Menurut Sujanto⁸ esensi hubungan sekolah dengan

⁶ Siahaan. et al, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. (Quantum Teaching. Ciputat., 2006) h.117

⁷ Sujanto, Bedjo. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, (Jakarta: CV. Sagung Seto, 2007), h.37

⁸ Sujanto, Bedjo. *Op.cit*, h. 54

masyarakat adalah untuk meningkatkan mutu sekolah melalui bentuk partisipasi masyarakat, kepedulian, serta ras ikut memiliki, dan dukungan moral serta finansial sejak dulu, model seperti ini sebenarnya sudah terujud, dan kini tampaknya sudah mengendur. Saat ini kita tinggal meningkatkan intensitas dan ekstensitasnya.

KESIMPULAN

Dalam mewujudkan manajemen berbasis sekolah di Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo Kabupaten Konawe Selatan untuk meningkatkan keterampilan lulusan berdaya saing tinggi, Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo Kabupaten Konawe Selatan telah menyusun program sekolah dan merealisasikanya sesuai dengan visi, misi dan tujuan Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo Kabupaten Konawe Selatan sebagai sasaran berdasarkan program kerja sekolah. Efektifitasn manajemen berbasis sekolah dengan melibatkan anggota internal sekolah dan komite sekolah. Pelaksanaan bidang kurikulum, keiswaan, personalia, keuangan, sarana dan prasarana dan hubungan dengan masyarakat, sudah dilakukan berdasarkan aturan yang telah ditetapkan bersama. Kepala sekolah memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat meujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Sebagai bentuk komintmen kepala sekolah Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo dalam menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah, Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah Provinsi Sulawesi Tenggara memberikan nilai akreditasi B kepada Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo pada Assessment Asesor BAS/M Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara.2002)
- Bedjo Sujanto, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, (Jakarta: CV. Sagung Seto, 2007)
- Duhou, Abu Ibtisam, *School Based Management*. (Jakarta: Logos, 1999)
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: CV. Remaja Rosdakarta, 2002)
- Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Rosda Karya, 2003)
- Mulyasa. E, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*. (Bandung. PT. Remaja Rosda Karya, 2004)
- Mulyana, Deddy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Permadi, Dedi, (2001), *Manajemen Berbasis Sekolah Dan Kepemimpinan Mandiri Kepala Sekolah*, (Bandung: PT. Sara Panca Karya Nusa,2001)
- Siahaan. Et all, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2006)
- Tilaar, H.A.R, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Cetakan IX (Jakarta: Rineka, 2008)